



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO

Hasri Yudya Kusumadayanti¹, Nur Hamim², Sunanto³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo,
Indonesia Email Korespondensi: hasriyudya@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam pengendalian tekanan darah pada penderita *hipertensi*. Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan penderita *hipertensi*, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita *Hipertensi* Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik*, adapun desain penelitian yaitu *cross sectional*. Data diambil dari rekap penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas Kanigaran dengan jumlah populasi 35 orang. Sampel dari penelitian ini sebanyak 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki dukungan keluarga positif sebanyak 22 responden (68.8%). Dan sebagian besar tingkat perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita *hipertensi* pada kategori tinggi sebanyak 19 responden (59,4%). Hasil uji Spearman Rho didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ artinya, ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita *hipertensi*. Perilaku dalam pengendalian *hipertensi* setidaknya harus diiringi dengan dukungan keluarga dan juga motivasi yang baik. Saran yang diberikan untuk keluarga adalah diharapkan keluarga lebih meningkatkan dukungan dalam perilaku pengendalian tekanan darah, agar penderita dapat terhindari dari komplikasi *hipertensi*.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Perilaku pengendalian tekanan darah, *Hipertensi*

ABSTRACT

Family support is important in controlling blood pressure in hypertension sufferers. The family becomes a support system in the lives of hypertension sufferers, so that the situation they experience does not get worse and complications are avoided. The aim of this research is to determine the relationship between family support and blood pressure control behavior in hypertension sufferers at the Kanigaran Community Health Center, Probolinggo City. This research is an analytical descriptive study, the research design is cross sectional. Data was taken from the recapitulation of hypertension sufferers who sought treatment at the Kanigaran Community Health Center with a population of 35 people. The sample from this research was 32 respondents. The research results showed that the majority had positive family support, 22

respondents (68.8%). And most of the levels of blood pressure control behavior in hypertension sufferers were in the high category, namely 19 respondents (59.4%). The results of the Spearman Rho test obtained $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, meaning that there is a relationship between family support and blood pressure control behavior in hypertension sufferers. Behavior in controlling hypertension must at least be carried out with family support and good motivation. The advice given to families is that families hope to increase their support in blood pressure control behavior, so that sufferers can avoid complications of hypertension

Keywords: Family Support, Blood pressure control behavior, Hypertension

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi salah satu jenis penyakit yang saat ini banyak diteliti dan dihubungkan dengan gaya hidup seseorang. Penyakit ini adalah penyebab kematian nomor satu di dunia, dan salah satu penyakit ini banyak diderita oleh masyarakat di Indonesia yaitu penyakit hipertensi (WHO, 2013). Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya darah sistolik melebihi batas normal 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya tekanan di dalam pembuluh darah. Semakin tinggi tekanan, semakin tinggi pula jantung harus memompa. Tekanan darah tinggi sering juga disebut sebagai “silent killer” karena sering berkembang tanpa gejala. Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung kepatuhan terhadap pengobatan.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam program pengobatan dan pengendalian penyakit hipertensi (Yeni dan Husna, 2016). Dukungan dari keluarga juga merupakan faktor penting dalam membantu individu menyelesaikan masalahnya. Dengan adanya dukungan keluarga ini akan menambah rasa percaya diri, motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan rasa kepuasan hidup penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) beberapa penyakit tidak menular seperti stroke, hipertensi, diabetes, penyakit jantung, kanker, dan gagal ginjal kronis telah diidentifikasi dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dengan perkiraan 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya pada tahun 2025.

Sedangkan dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (dalam Kemenkes RI, 2018) prevalensi hipertensi pada Indonesia sebanyak 34,1%. Data ini semakin tinggi dibandingkan Riskesdas tahun 2013 dengan prevalensi hipertensi sebanyak 26,5%, pengukuran tekanan darah populasi hipertensi dalam usia 18 tahun keatas sebanyak 25,8%, sedangkan responden yg mempunyai tekanan darah normal menggunakan minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Hipertensi dibagi menjadi dua jenis: hipertensi primer atau intrinsik yang tidak diketahui penyebabnya (90% kasus hipertensi) dan hipertensi sekunder karena penyakit endokrin, penyakit jantung, dan penyakit ginjal (10%).

Hasil pendataan Riskesdas 2018 pada Provinsi Jawa Timur, prevalensi hipertensi sebesar 40% dan menduduki peringkat kesembilan. Persentase prevalensi tersebut meningkat dari tahun sebelumnya pada Riskesdas 2013 yaitu 30%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Probolinggo, dalam tiga tahun terakhir cukup tinggi angka penderita hipertensi. Tahun 2017 ada 14.027 penderita, tahun 2018 mencapai 11.307 penderita, dan

tahun 2019 ada 18.728 penderita sampai bulan November 2019. Di Kota Probolinggo hipertensi menduduki urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak. Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo pada tahun 2022 jumlah sasaran yang mengalami hipertensi sebanyak 1250 orang, dengan rata-rata kunjungan dan deteksi melalui kegiatan sebanyak 150 orang setiap bulannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Puskesmas Kanigaran data pasien yang mengalami hipertensi sebanyak 35 responden. Dari wawancara didapatkan hasil bahwa, sebagian pasien hipertensi melakukan pemeriksaan rutin setiap bulannya melalui program kegiatan maupun berkunjung ke puskesmas. Sedangkan sebagian berikutnya hanya melakukan pemeriksaan apabila penyakit kambuh.

Berdasarkan hasil penelitian Ayaturahmi, A., & Tasalim, R. (2022) tentang hubungan dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabioi. Metode penelitian menggunakan desain cross sectional dengan jumlah sampel 306 responden yang mengalami hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 162 orang (52,9%), setengah responden menyatakan peran perawat cukup baik sebanyak 154 orang (50,3%) dan sebagian besar motivasi pengendalian tekanan darah responden baik sebanyak 206 orang (67,3%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) dan peran perawat ($p\text{-value} = 0,039 < 0,05$) terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan peran perawat terhadap motivasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Alabio.

Berdasarkan hasil penelitian Lily Herlinah (2013), Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta utara. Metode penelitian menggunakan cross sectional, dengan jumlah sampel 99 responden yang merupakan lansia dengan usia 60 tahun keatas. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan nilai ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian Wahid, T & Farhan, A (2020) mengenai hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung Metode penelitian menggunakan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden yang mengalami hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden dengan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 60 responden (48,8%), responden dengan pengendalian hipertensi kurang baik yaitu sebanyak 56 responden (52,8%) $p\text{ value } 0,000$ OR 4,9.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain Analitik Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2017). Pengukuran data penelitian (variabel bebas dan terikat) dilakukan satu kali dan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang pada bulan Agustus 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hingga didapat sebanyak 32 orang yang telah dipilih sesuai kriteria inklusi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dukungan keluarga menurut (Nursalam, 2016) yang terdiri dari 12 pertanyaan meliputi dukungan informasional, emosional, instrumental, serta penilaian dan penghargaan. Kuesioner Perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi menggunakan kuesioner menurut (Anggraini N, 2022) yang terdiri dari 13 pertanyaan meliputi pola pengobatan, pola makan, pola istirahat, serta pola aktivitas.

Setelah data hasil pengisian kuesioner terkumpul, maka dilakukan analisis menggunakan editing, coding, scoring, dan tabulating. Selanjutnya dilakukan analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan uji Korelasi Spearman Rho dengan bantuan program SPSS 29 dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Responden yang diambil sebanyak 32 responden. Karakteristik dari responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan saat ini dan lama menderita hipertensi. Selanjutnya hasil karakteristik responden dijabarkan dibawah ini:

Tabel 1 :Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
15 – 19	1	3.1
20 – 29	7	21.9
30 – 39	2	6.3
50 – 59	7	21.9
> 60	15	46.9
Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yakni >60 tahun sebanyak 15 responden (46,9%).

Tabel 2 :Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	11	34.4
Perempuan	21	65.6
Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (66%).

Tabel 3 :Distribusi Frekuensi status pernikahan penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
Belum Menikah	8	25.0
Sudah Menikah	20	62.5

Janda/Duda	4	12.5
Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar sudah menikah sebanyak 20 responden (62.5%).

Tabel 4 :Distribusi Frekuensi Pendidikan terakhir penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	5	15.6
SLTP	5	15.6
SMA/SLTA	17	53.1
Perguruan Tinggi	5	15.6
Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SLTA sebanyak 17 responden (53.1%).

Tabel 5 :Distribusi Frekuensi pekerjaan penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Swata	7	21.9
2.	Wiraswsta	6	18.8
3.	Pensiunan	1	3.1
4.	Tidak bekerja	18	56.3
	Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar tidak bekerja sebanyak 18 responden (56.3%).

Tabel 6 :Distribusi Frekuensi lama menderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Lama Menderita Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
1 – 5 tahun	22	68.8
5 – 10 tahun	9	28.1
11 – 15 tahun	1	3.1
Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar menderita hipertensi selama 1 – 5 tahun sebanyak 22 responden (68.8%).

Data Khusus Penelitian

Tabel 7 :Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Puskesmas Kanigaran Kota

Probolinggo		
Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	22	68.8
Negatif	10	31.3
Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga dalam pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo memiliki dukungan positif sebanyak 22 responden (68.8%).

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Perilaku Pengendalian Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	19	59.4
Rendah	13	40.6
Total	32	100

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar tingkat perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo berada pada kstegori tinggi sebanyak 19 responden (59,4%).

Tabel 9: Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Dukungan Keluarga	Perilaku Pengendalian Tekanan Darah				Total	
	Tinggi		Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Positif	19	100	3	23.1	22	100
Negatif	0	0.0	10	76.9	10	100
Total	19	100	13	100	32	100
		p value =0,001		α=0,05		

Sumber: Data Primer Kuesioner Penelitian 2023

Berdasarkan hasil crosstable di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga positif dengan perilaku pengendalian tinggi sebanyak 19 responden (100%), dukungan keluarga negatif dengan perilaku pengendalian rendah sebanyak 10 responden (76.9%).

Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik Spearman Rho didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ artinya H_1 diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. Koefisien kontiensi $r = 0,815$ adalah keeratannya sangat kuat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan usia mayoritas penderita hipertensi berada pada usia >60 tahun. Ratih (2018), juga menyatakan bahwa hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Pertambahan usia

menyebabkan adanya perubahan fisiologis didalam tubuh seperti penebalan dinding arteri akibat adanya penumpukan zat kolagen sehingga pembuluh darah mengalami penyempitan dan menjadi kaku serta di pengaruhi oleh degenerasi tubuh.

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas diderita oleh wanita. Hal ini karena wanita mengalami manopause yang membuat hormon estrogen menurun sehingga terjadinya penurunan kadar HDL yang sangat berperan dalam menjaga kesehatan pembuluh darah (Miftahul, 2019).

Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan akhir SMA/SLTA. Rochmah, (2019) pendidikan tentu sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait kesehatannya dan akan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatannya dengan pengetahuan yang di miliki tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pola pengelolaan kesehatankesehatannya.

Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja karena sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Hal ini berkaitan dengan responden yang tidak bekerja cenderung tidak banyak melakukan aktivitas fisik sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan dan kurangnya gerak membuat sirkulasi darah tidak lancar dan dapat terjadi peningkatan kerja jantung menyebabkan hipertensi (Aspiani, 2016).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

Hasil penelitian dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan terhadap penderita anggota keluarga yang menderita hipertensi dengan 32 responden di dapat sebagian besar memiliki dukungan positif. Dari data ini dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh responden di wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo mempunyai dukungan keluarga pada kategori baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyowati, S. Anita M. (2018), dimana dukungan dari keluarga sangatlah diperlukan dalam penanganan penderita hipertensi. Dukungan dari keluarga juga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalahnya. Dengan dukungan dari keluarganya akan menambah rasa percaya diri, motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan rasa kepuasan hidup penderita hipertensi.

Pengendalian hipertensi dalam penelitian di lihat dari beberapa aspek yaitu pola pengobatan, pola aktivitas, pola makan/diet. Hasil penelitian dari 32 responden di dapat bahwa sebagian besar tingkat perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo berada pada kategori tinggi. Dari data ini dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh responden mempunyai pengendalian hipertensi kategori baik.

Menurut Notoatmodjo (2014), Perilaku merupakan seperangkat proses/tindakan individu dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang dapat dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku pengendalian hipertensi diterapkan dengan penatalaksanaan secara non farmakologi meliputi menurunkan berat, diet rendah garam dan rendah lemak, kontrol tekanan darah rutin dan berhenti merokok dilakukan teratur (PERKI, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 32 responden di wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo didapat bahwa dukungan keluarga positif dengan perilaku pengendalian tinggi sebanyak 19 responden (100%). Dukungan keluarga tidak baik dengan perilaku pengendalian rendah sebanyak 10 responden (76.9%).

Hasil analisa dengan menggunakan uji statistic Spearman Rho didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ artinya H_1 diterima berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo. Koefisien kontiensi $r = 0,815$ adalah keeratannya sangat kuat. Angka koefisiensi

korelasi pada hasil di atas bernilai positif, sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah).

Menurut Wahid, T & Farhan, A (2020) dukungan keluarga berhubungan erat dengan perilaku pengendalian hipertensi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap pengendalian hipertensi pada lansia dengan implementasi dengan mengingatkan lansia untuk mengurangi mengonsumsi garam, rajin berolahraga dan menyediakan makanan diet hipertensi, mengingatkan kontrol ulang, menyediakan obat, mengingatkan penderita agar patuh mengonsumsi obat dan mendampingi saat ke pelayanan kesehatan membuat penderita cenderung berperilaku lebih baik dalam pengendalian hipertensi karena ada yang memperhatikan sehingga penderita merasa dihargai, dicintai dan diterima oleh keluarganya.

Maka peneliti berasumsi dengan adanya dukungan keluarga yang baik membuat seorang penderita hipertensi memiliki tingkat antusias yang tinggi dalam pengendalian tekanan darahnya. Selain itu, penderita peduli dengan kondisinya dimungkinkan karena penderita tersebut pernah merasakan sakit akibat hipertensi yang tidak baik. Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting dalam membantu individu menyelesaikan masalahnya. Dengan dukungan dari keluarganya akan menambah rasa percaya diri, motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan rasa kepuasan hidup penderita hipertensi. Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam pendidikan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, dan mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung terhadap program pengobatan dan pengendalian penyakit hipertensi. Apabila hipertensi tidak terkontrol dan tidak ditangani secara maksimal maka mengakibatkan timbul kembalinya gejala hipertensi yang biasanya disebut dengan kekambuhan hipertensi. Selain itu juga, dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap individu anggota keluarga. Sehingga dalam hubungan antara pasien dengan keluarga sangatlah kuat.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkannya dukungan keluarga maka perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo sebanyak 22 responden (68.8%) mendapat dukungan baik. Perilaku pengendalian tekanan darah penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo sebanyak 19 responden (59,4%) berperilaku baik. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo (0,001 p-value < 0,05) dengan nilai keeratannya $r = 0,815$ yang artinya sangat kuat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, referensi dan pengetahuan bagi pendidikan kesehatan serta bagi para pembaca. Dapat menjadi masukan bagi lahan penelitian dalam menangani dan melakukan pengendalian terhadap pasien hipertensi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentunya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2013). Ardiansyah,. In Keperawatan Medikal Bedah: *Buku Ajar*.
- Ayaturahmi, A., & Tasalim, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 284-294.

- Friedman, 2003. *Auhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi dan Praktik*. Jakarta : EGC
- Kemenkes.RI. (2014). *Pusdatin Hipertensi. Infodatin, Hipertensi*, 1–7.
<https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. *RI*, 1–5.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Koes Irianto. (2014). *Epidemologi*. In *Epidemologi Penyakit Menular dan Tidak Menular : Panduan Klinis*.
- Nadirawati, N. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga. In Media*
- Priority, J. K., & Sitorus, R. S. (2018). Hubungan pola hidup dengan hipertensi pada pasien hipertensi di lingkungan iii sei putih timur ii wilayah kerja puskesmas rantang. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2), 105–114
- Putera, F., Andala, S., & Anggraini, N. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI. *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami*, 7(1).
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular, edisi pert.*, Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.
- Riskesdas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. 2018. Jakarta : Kemenkes RI*
- Setiyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh motivasi, dukungan keluarga dan peran kader terhadap perilaku pengendalian hipertensi. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1).
- Setiadi. 2008. *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siska Mei, W. U. (2018). DUKUNGAN KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPERAWATAN KELUARGA PADA KLIEN HIPERTENSI DI RW 07 KELURAHAN PACAR KEMBANG
- Suparyanto. (2017). *Konsep Dukungan Dan Konsep Suam*.
<http://www.dr.Suparyanto.com/2011/05/konsep-dukungan-dan-konsep-suami>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 10.07 WIB.
- SURABAYA. *RS Anwar Medika Sidoarjo*, XI(3), 5–24.
- Wahid, A., Stai, H., Jufri, H., & Email, B. (2019). KELUARGA INSTITUSI AWAL DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT BERPERADABAN. *Jurnal Studi Keislaman*, 5, 16.
- Wahid, T & Farhan, A. (2020). Hubungan Dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas panjang kota

Bandar lampung. *Malahayati Nursing Journal*

- Wahyuningtyas, S., Sary, Y. N. E., & Rohmatin, H. (2023). THE EFFECT OF GARLIC STEPPING ON BLOOD PRESSURE IN ELDERLY WOMEN WITH HYPERTENSION IN THE JATI CITY HEALTH CENTER WORK AREA PROBOLINGGO IN 2022. *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 15(2), 239-247.
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus. (2016). *Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi*, 19 (3), 137-144.